

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Internalisasi merupakan upaya-upaya penting yang harus dilakukan pada setiap proses pendidikan. Sebaik apapun proses pembelajaran yang dijalankan pendidik akan dikatakan gagal jika tidak memiliki dampak komperhensif dan konkret terhadap peserta didik. Proses pembelajaran semestinya tidak hanya mampu menjadikan peserta didik paham. Namun, harus ada pergeseran dan perubahan yang sebelumnya tidak mengerti menjadi mengerti, yang asalnya tidak melakukan menjadi melakukan, serta yang asalnya tidak mengajarkan menjadi mengajarkan. Itulah yang dinamakan proses internalisasi nilai-nilai yang diharapkan dari setiap pembelajaran yang dilakukan oleh seorang pendidik.<sup>1</sup>

Proses internalisasi tasawuf menempati posisi yang sangat strategis dalam membentuk akhlak al-karimah para peserta didik, yang pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan kualitas moral setiap individu.<sup>2</sup> Di lingkungan pondok pesantren, pendidikan tasawuf tidak hanya menjadi sebuah opsi, melainkan menjadi inti dari perjalanan pendidikan, mengingat tujuan utama

---

<sup>1</sup> Dr. Aziz Ja'far, *Internalisasi Nilai-Nilai Tasawuf Terhadap PAI*.2022,73

<sup>2</sup> Asep Saepullah, *Tasawuf Sebagai Intisari Ajaran Islam dan Relevansinya Terhadap Kehidupan Masyarakat Modern* (Turast: Jurnal Penelitian & Pengabdian Vol. 9, No. 2, Juli-Desember 2021), <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/turast/index>

pondok pesantren adalah membentuk individu yang memiliki ketakwaan dan keimanan kepada Allah SWT. Dengan demikian, para santri diarahkan menuju tujuan hidup yang sejahtera, baik dalam aspek dunia maupun akhirat.<sup>3</sup>

Pentingnya pendidikan tasawuf dalam pondok pesantren menjadi semakin nyata karena melalui pemahaman dan pengamalan ajaran tasawuf, santri dapat dengan lebih baik memahami dan meresapi berbagai aspek kehidupan di lingkungan pesantren. Lebih dari itu, pembelajaran tasawuf juga membekali mereka untuk mengaplikasikan nilai-nilai dan ajaran tersebut dalam kehidupan masyarakat secara lebih luas. Dengan kata lain, pendidikan tasawuf tidak hanya membatasi diri pada ranah pesantren, melainkan memberikan dampak positif yang signifikan pada interaksi dan kontribusi santri dalam masyarakat.

Melalui proses pembelajaran tasawuf, santri bukan hanya dipersiapkan menjadi individu yang taat beragama, tetapi juga diarahkan untuk menjadi agen perubahan yang membawa manfaat bagi lingkungan sekitarnya. Pendidikan tasawuf tidak sekadar memberikan pemahaman tentang ajaran agama, melainkan juga membentuk karakter, moralitas, dan sikap positif yang diimplementasikan dalam setiap tindakan dan interaksi sehari-hari.<sup>4</sup>

Internalisasi nilai-nilai tasawuf memiliki pengaruh yang signifikan terhadap santri di pesantren. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai agama Islam, termasuk tasawuf, berperan dalam membentuk karakter dan pola hidup santri. Misalnya, sebuah penelitian menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam membentuk karakter santri dilakukan melalui pelatihan, binaan, bimbingan, penyuluhan, atau penataran. Selain itu, faktor-faktor pendukung internalisasi tersebut dapat berasal dari lingkungan pesantren, keluarga, dan teman sebaya. Hasil penelitian juga menunjukkan

---

<sup>3</sup> Taufikurrahman, dkk. *Internalisasi Nilai Tasawuf*, 2013, 17

<sup>4</sup> Andri Sutrisno, *Internalisasi Nilai-Nilai Tasawuf Di Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan*, Institut Dirosat Islamiyah al-Amien (IDIA) Prenduan Sumenep, vol 24 no 1, 2011, 20

bahwa upaya internalisasi nilai ajaran Islam, termasuk tasawuf, sangat penting bagi santri dan berdampak pada pembentukan karakter dan pola hidup mereka. Dapat disimpulkan bahwa internalisasi tasawuf memiliki keterpengaruh yang besar terhadap santri di pesantren, memengaruhi karakter, pola hidup, dan pembentukan kepribadian mereka.

Dengan demikian, pendidikan tasawuf memiliki peran krusial dalam membekali santri dengan filosofi pesantren. Tujuan utama tasawuf, yaitu menciptakan manusia yang unggul baik di hadapan Allah SWT maupun di hadapan sesama manusia, dapat tercapai melalui implementasi nilai-nilai tasawuf dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pendidikan tasawuf tidak hanya menjadi pondasi spiritual, tetapi juga menjadi pilar utama dalam mencetak generasi yang berakhlak mulia dan berkontribusi positif dalam masyarakat.

Kesimpulan dari pernyataan yang telah dipaparkan diatas apabila seorang santri ataupun siswa telah menanamkan nilai-nilai tasawuf dalam dirinya, perkembangan karakter akhlak serta moralitas seharusnya menjadi lebih baik dari sebelumnya, namun faktanya dari hasil observasi yang telah peneliti lakukan terkadang masih didapati santri ataupun siswa madrasah diniyyah yang notabennya telah mempelajari ilmu tasawuf masih membangkang ataupun tidak taat terhadap kebijakan yang telah ditetapkan pesantren serta masih dijumpainya santri yang memiliki akhlak berbanding terbalik dengan pembelajaran kitab tasawuf yang telah diajarkan.

Penelitian ini menjadi sangat relevan untuk dilakukan karena dalam penelitian ini membahas mengenai konsep serta proses internalisasi nilai-nilai tasawuf terhadap santri ataupun siswa madrasah diniyyah yang mana konsep nilai tasawuf tersebut sangat menjadi acuan bagi seorang santri dalam mengembangkan akhlaknya, khususnya mengenai konsep nilai tasawuf yang dipaparkan dalam kitab *Salaalimul Fudhola'* yang menjadi kurikulum salah satu madrasah diniyyah yang terdapat di kota Kediri yaitu madrasah diniyyah Haji' Ya'qub pondok pesantren Haji' Ya'qub Lirboyo Kediri.

Pondok Pesantren Haji Ya'qub (PPHY) adalah bagian dari Pondok Pesantren Unit Lirboyo, didirikan oleh KH. Ya'qub bin Sholeh, adik ipar KH. Abdul Karim (Mbah Manab). Dengan keahlian kanuragan tingkat tinggi, KH. Ya'qub, keturunan Syaikh Abdullah Mursyad Setono Lendean, mendapat amanat dari ayahnya, KH. Sholeh Banjarmelati, untuk menangani keamanan di Pondok Pesantren Lirboyo. PPHY berdiri di tanah 2000M2 di sebelah timur Ndalem KH. Ma'shum Jauhari. Awalnya, pesantren ini hanya memiliki segilintir santri, namun dengan berjalannya waktu, jumlah santri bertambah hingga mencapai 60 orang. Pada tahun 1979, dibangun asrama yang kini dikenal sebagai Pondok Lama di sebelah selatan Ndalem KH. Nur Muhammad Ya'qub, pengasuh PPHY yang mendampingi KH. Rofi'i Ya'qub. Sekarang karena zaman yang semakin berkembang jumlah santri di Pondok Pesantren Haji Ya'qub berkembang pesat menjadi kurang lebih seribu seratus santri yang bermukim di pondok pesantren tersebut.<sup>5</sup>

Seiring pertumbuhan santri, PPHY mendirikan Madrasah Diniyah Haji Ya'qub pada tahun 1993. Madrasah ini diperuntukkan bagi santri yang ingin melanjutkan pendidikan formal di luar pesantren atau yang tidak dapat mengikuti pendidikan madrasah diniyyah di Pondok Induk (MHM). Hingga kini, Madrasah Diniyyah Haji Ya'qub menerima tidak hanya santri pesantren tetapi juga penduduk sekitar sebagai tempat belajar. Dari data yang kami peroleh, jumlah siswa yang mengikuti pendidikan Madrasah diniyyah Haji Ya'qub sekarang kurang lebih sekitar 600 siswa, baik yang mondok ataupun yang nduduk.<sup>6</sup>

Di Madrasah Diniyyah Haji Ya'qub, strategi internalisasi pendidikan tasawuf diwujudkan melalui penanaman kitab-kitab tasawuf ke dalam kurikulum pembelajaran Madrasah diniyyah. Contohnya, kitab *Bidayatul Hidayah*, *Ta'limul Muta'alim*, *Salaalimul Fudhola*, dan karya-karya tasawuf lainnya dimasukkan dalam materi pelajaran. Pendekatan

---

<sup>5</sup> Jam'iyah Pusat ar rohmah PPHY, *Buku Panduan Berjam'iyah*.(2022),16

<sup>6</sup>Jam'iyah Pusat ar rohmah PPHY, *Buku Panduan Berjam'iyah*.(2022),17

ini memberikan keyakinan bahwa perilaku akhlak yang dipelajari dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari santri. Prinsipnya adalah bahwa proses interaksi, yakni pelaksanaan internalisasi ke dalam diri belajar, dijalankan secara aktif dengan partisipasi seluruh panca indra.

Madrasah Diniyah Haji Ya'qub Lirboyo Kediri memiliki visi mendalam untuk membentuk karakter dan akhlak siswa, yang diakui sebagai bagian integral dari pendidikan Islam. Dalam konteks ini, pendekatan tasawuf dan penggunaan kitab *Salalimul Fudhola'* dan kitab-kitab tasawuf lainnya dianggap sebagai sarana yang potensial untuk meresapi nilai-nilai spiritual dalam diri siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menjelajahi dengan mendalam proses internalisasi nilai-nilai tasawuf melalui pembelajaran kitab *Salalimul Fudhola'* sebagai upaya konkret dalam membentuk akhlak siswa kelas 1 Aliyah.

Alasan penulis mengambil judul ini yaitu ingin mendeskripsikan proses internalisasi pendidikan tasawuf melalui pembelajaran kitab *Salaalimul Fudhola'* di pondok pesantren Haji Ya'qub Lirboyo Kota Kediri, yakni bagaimana cara ustadz dalam menciptakan atau membentuk para santri yang berakhlakul karimah yang melalui pembelajaran kitab *Salalimul Fudhola'*. Karena kitab *Salalimul Fudhola'* merupakan kitab yang detail membahas terkait tasawuf yang dapat merubah akhlak santri jika memahami isi dan maknanya. Jika santri paham akan maknanya, maka akan merubah kebiasaan atau perilaku setelah mengaji kitab tersebut.

Dibandingkan dengan kitab lain, penulis lebih tertarik dengan kitab *Salalimul Fudhola'* karena bukan hanya terletak pada tema-tema pembahasannya namun juga cara penyajian dan mekanisme pengembangan pemahaman materinya yang sedikit lebih susah daripada kitab lain. Kemudian kitab *Salalimul Fudhola'* merupakan kitab yang menjelaskan nadzom-nadzom tasawuf yang notabennya menghafalnya lebih mudah daripada kitab-kitab lain yang hanya sebatas materi saja, juga terdapat isi Al-Qur'an dan Hadits Nabi yang

dicantumkan di dalam materi kitabnya. Sehingga dengan pembelajaran kitab *Salalimul Fudhola'*, santri dapat memahami isi dari bagian Al-Qur'an dan Hadist.

Alasan penulis memilih lokasi Madrasah Diniyyah Haji Ya'qub Lirboyo Kediri dikarenakan Madrasah Diniyah Haji Ya'qub Lirboyo Kediri merupakan Madrasah yang menjadikan kitab *Salalimul Fudhola'* sebagai kurikulum pembelajaran, serta pada Madrasah Diniyyah Haji Ya'qub kitab *Salalimul Fudhola'* merupakan kitab *tasawuf* yang tingkatannya paling tinggi dalam jenjang tingkatan madrasahnyanya, namun pada kenyataannya masih terdapat beberapa siswa yang masih belum bisa menerapkan nilai-nilai tasawuf dalam kitab tersebut secara keseluruhan khususnya pada siswa kelas 1 Aliyah Madrasah Diniyyah Haji Ya'qub. Dari hal ini penulis tertarik untuk menelitinya lebih lanjut dengan mengangkat judul Internalisasi Nilai-Nilai *Tasawuf* Melalui Pembelajaran Kitab *Salalimul Fudhola'* Dalam Upaya Membentuk Akhlak Siswa Kelas 1 Aliyah Madrasah Diniyah Haji Ya'qub Lirboyo Kediri.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dijelaskan diatas, maka selanjutnya penulis perlu menyusun fokus penelitian yang terkait dengan penelitian tersebut. Adapun pertanyaan penelitian ini antara lain:

1. Bagaimana Konsep Nilai-nilai tasawuf dalam kitab *Salaalimul Fudhola'* Yang diajarkan di kelas 1 Aliyah Madrasah diniyyah Haji Ya'qub Lirboyo Kediri?
2. Bagaimana bentuk Internalisasi nilai-nilai tasawuf melalui kitab *Salalimul Fudhola'* di Madrasah Aliyah Haji Ya'qub khususnya pada siswa kelas 1 Aliyah?
3. Apa Hasil dari proses Internalisasi nilai-nilai tasawuf melalui kitab *Salaalimul Fudhola'* terhadap pembentukan akhlak siswa kelas 1 Aliyah di Madrasah Diniyyah Haji Ya'qub Lirboyo Kediri?

### C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana konsep Nilai-nilai tasawuf dalam kitab *Salaalimul Fudhola'* Yang diajarkan di kelas 1 Aliyah Madrasah diniyyah Haji Ya'qub Lirboyo Kediri
2. Untuk mengetahui bagaimana bentuk internalisasi nilai-nilai tasawuf melalui kitab *Salalimul Fudhola'* di Madrasah Aliyah Haji Ya'qub khususnya pada siswa kelas 1 Aliyah
3. Untuk mengetahui apa hasil dari proses internalisasi nilai-nilai tasawuf melalui kitab *Salaalimul Fudhola'* terhadap pembentukan akhlak siswa kelas 1 Aliyah di Madrasah Diniyyah Haji Ya'qub Lirboyo Kediri.

### D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, baik dari sekolah, guru, maupun peserta didik diantara lain:

1. Bagi sekolah/madrasah

Penelitian ini memiliki kegunaan praktis yang signifikan bagi Madrasah Diniyah Haji Ya'qub Lirboyo Kediri. Implementasi hasil penelitian ini dapat memberikan pedoman bagi madrasah dalam merancang program pembelajaran yang mengandung nilai-nilai tasawuf melalui kitab *Salalimul Fudhola'* pada tingkat kelas 1 Aliyah. Madrasah dapat memanfaatkan penelitian ini sebagai landasan untuk mengembangkan kurikulum berbasis kitab tasawuf, memperkuat pendidikan karakter, dan memberikan pelatihan kepada guru agar mampu menyampaikan materi dengan efektif.

2. Bagi guru

Penelitian ini membawa manfaat bagi guru di Madrasah Diniyah Haji Ya'qub Lirboyo Kediri. Guru dapat mengimplementasikan temuan penelitian ini dalam praktik pembelajaran sehari-hari dengan memanfaatkan kitab *Salalimul Fudhola'* untuk membentuk akhlak siswa kelas 1 Aliyah. Hal ini memberikan panduan konkret bagi guru dalam menyusun materi pembelajaran yang terstruktur, mengevaluasi efektivitas pembelajaran tasawuf, dan meningkatkan keterampilan penyampaian materi agar sesuai dengan karakteristik siswa pada tingkat tersebut.

### 3. Bagi siswa

Penelitian ini memberikan manfaat praktis bagi siswa kelas 1 Aliyah di Madrasah Diniyah Haji Ya'qub Lirboyo Kediri dengan memfokuskan pada internalisasi nilai-nilai tasawuf melalui pembelajaran kitab *Salalimul Fudhola'*, Siswa dapat merasakan peningkatan pemahaman tentang akhlak dan nilai-nilai spiritual yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Materi pembelajaran yang disusun berdasarkan kitab tersebut memberikan panduan yang jelas bagi siswa dalam mengembangkan sikap sopan, santun, dan kepedulian sosial, sehingga membentuk karakter yang positif dan beretika.

### 4. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai penerapan ilmu pengetahuan yang peneliti peroleh yang juga dapat bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengalaman baik di dalam bidang penelitian maupun penulisan karya ilmiah dan yang paling penting sebagai tugas akhir kuliah

Bagi peneliti selanjutnya bahwa hasil penelitian ini dimaksudkan agar bermanfaat sebagai petunjuk, arahan, maupun acuan serta bahan pertimbangan

yang relevan dan juga sebagai bahan kajian penunjang dan bahan pengembang perancangan penelitian dalam meneliti hal-hal yang berkaitan dengan topik di atas.

## E. Definisi Operasional

Agar pembaca dapat memiliki pemahaman yang sama dengan penulis yang akan membaca skripsi penulis yang berjudul “Internalisasi Nilai-Nilai Tasawuf Melalui Pembelajaran Kitab *Salalimul Fudhola*’ Dalam Upaya Membentuk Akhlak Siswa Kelas 1 Aliyah Madrasah Diniyah Haji Ya’qub Lirboyo Kediri”, maka penulis akan menjelaskan maksud judul tersebut dibawah ini yaitu:

### a. Internalisasi

Menurut bahasa internalisasi yang berasal dari kata intern internal yang memiliki arti mempertunjukkan proses dalam seseorang. Menurut kamus ilmiah internalisasi ialah upaya menghayati, mengasingkan dan mendalami.<sup>7</sup> Secara istilah Internalisasi adalah penghayatan, pendalaman, penguasaan secara mendalam melalui binaan, bimbingan dan sebagainya. Dengan demikian Internalisasi merupakan suatu proses penanaman sikap ke dalam diri pribadi seseorang melalui pembinaan, bimbingan dan sebagainya agar ego menguasai secara mendalam suatu nilai serta menghayati sehingga dapat tercermin dalam sikap dan tingkah laku sesuai dengan standar yang diharapkan.<sup>8</sup>

Dalam buku yang ditulis Muhammad Nurdin yang memiliki judul “Pendidikan Anti Korupsi”, mengatakan bahwa internalisasi merupakan usaha proses menanamkan atau memasukkan beberapa nilai dengan wawasan dan keterampilan yang dilakukan pada seseorang dengan tahap-tahap tertentu. Kemudian ada pendapat lain yaitu Leckon

<sup>7</sup> Windy Novia, *Kamus Ilmiah Populer*. Jakarta, 2016, 6

<sup>8</sup> Dr. Saifullah Idris, S.Ag., M. Ag. *Internalisasi Nilai dalam Pendidikan (Konsep dan Kerangka Pembelajaran dalam Pendidikan Islam)*, 2017, 35

yang menjelaskan bahwa internalisasi adalah pendidikan sifat seseorang. Yang mengatakan bahwa pendidikan berdasar pada tiga pokok yaitu: tindakan moral, perasaan, dan pengertian. Dari sinilah terlihat penyebab dari internalisasi yang sesuai dengan nilai yang diperoleh. Sehingga proses internalisasi sangat penting dalam mengembangkan sikap pada individu termasuk juga para pelajar.

Kesimpulan dari penjelasan di atas, internalisasi adalah usaha pendidik dalam menyerahkan pengajaran, perasaan dan proses mendalami nilai terhadap anak didiknya yang tertuju pada perkembangan lahiriah dan batiniah anak didik, sehingga nilai yang ditanamkan pada para pelajar dapat menjadikan suatu nilai yang membawanya pada perilaku, sikap, dan amal perbuatan baik.

#### **b. Tasawuf**

Tasawuf menurut istilah yaitu pendapat dari Imam Al-Ghazali dalam kitab *Ihya' Ulumuddin*, tasawuf ialah ilmu yang mendeskripsikan tata cara individu dalam mendekati diri kepada Allah SWT. Tasawuf menurut Al-Ghazali yakni sikap sederhana yang terdapat sikap taat, patuh, dan bersyukur terhadap apa yang telah menjadi takdirnya, sehingga dalam lubuk hatinya memiliki rasa rindu untuk selalu berdekatan dengan Allah SWT. Dekat dengan Allah SWT merupakan hasil tertinggi bagi para sufi sehingga lupa akan hal yang menjadi tabir untuk dekat dengannya.<sup>9</sup>

#### **c. Kitab Salaalimul Fudhola'**

Kitab *Salalimul Fudhola* adalah sebuah kitab yang merupakan syarah (penjelasan) terhadap kitab Tasawuf *Hidayatul Adzkiya'* yang berupa Sya'ir (*Nazham*) karya Syekh Zainudin al malibary. Kitab ini adalah sebuah kitab yang berisi tentang nilai-nilai tasawuf yang harus dilalui oleh seorang sufi dalam upaya mendekati diri kepada Allah swt. Kitab *Salaalimul Fudhola'* merupakan salah satu karya besar syekh

---

<sup>9</sup> Taufikutrahman dkk, "Internalisasi Nilai Tasawuf.", 274

nawawi al-bantani al-jawy yang cukup *masyhur* dan banyak dikaji dikalangan pondok pesantren.

## F. Penelitian Terdahulu

1. Tesis, Munawwaroh, “Internalisasi Nilai-Nilai Tasawuf Kitab Kifayah Al Atqiya’ Dalam Membentuk Karakter Leadership Di Pondok Pesantren Salafiyah 2 Bangil Pasuruan, Juni 2021 “Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Internalisasi Nilai-nilai tasawuf kitab *kifayatul atqiya’* dalam membentuk karakter leadership santri ponpes salafiyah 2 bangil dengan menggunakan tiga tahap yaitu; Tahap Transformasi, Transaksi, dan Transinternalisasi.<sup>10</sup>
2. Artikel Jurnal, Andri Sutrisno, “Internalisasi Nilai-Nilai Tasawuf Di Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan”, 2021, Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana proses internalisasi melalui nilai melalui nilai Ilahi dan nilai insani di Pondok Pesantren al-Amien Prenduan; kedua, bahwa faktor pendukung dalam internalisasi nilai tasawuf melalui upaya pendampingan pendidikan selama 24 jam dan suri tauladan yang baik oleh para kiai dan para guru. Sedangkan faktor penghambat internalisasi tersebut antara lain para santri masih banyak yang melanggar disiplin pondok dan karena latar belakang keberagaman suku yang berbeda-beda baik dari Jawa, luar Jawa atau bahkan dari luar Indonesia.<sup>11</sup>
3. Skripsi, Salis Sarwani, “Upaya Pembentukan Nilai-Nilai Tasawuf Akhlaqi Melalui Pembelajaran Kitab *Kifayatul Atqiya’* Karya Abu Bakar Bin Muhammad Zainal Abidin Syatha Bagi Santri Tahasus Di Madrasah Miftahul Huda Mayak Ponorogo Tahun Pelajaran 2019-2020” Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan

---

<sup>10</sup> Munawwaroh, *Internalisasi Nilai-Nilai Tasawuf Kitab Kifayah Al Atqiya’ Dalam Membentuk Karakter Leadership Di Pondok Pesantren Salafiyah 2 Bangil Pasuruan*, IAIN Jember, 34

<sup>11</sup> Andri Sutrisno, *Internalisasi Nilai-Nilai Tasawuf Di Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan*, Institut Dirosat Islamiyah al-Amien (IDIA) Prenduan Sumenep, vol 24 no 1, 23

bagaimana pelaksanaan pembelajaran kitab *Kifayatul Atqiya'* dalam pembentukan nilai-nilai *tasawuf akhlaqi* karya Abu Bakar Bin Muhammad Zainal Abidin Syatha Bagi Santri Tahasus Di Madrasah Miftahul Huda Mayak Ponorogo. hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Pelaksanaan pembelajaran kitab *Kifayatul Atqiya'* menggunakan metode *wetonan* dan *ma'nani*. 2) Pemahaman santri terhadap tasawuf akhlaqi masih belum ketingkat tasawuf, tetapi baru memahami setelah mempelajari kitab ini. 3) Menjelaskan bagaimana Implikasi kitab *Kifayatul Atqiya'* dalam membentuk akhlak santri tahassus di Madrasah Miftahul Huda Mayak Ponorogo.<sup>12</sup>

4. Skripsi, Risanti Nur Fitria, "Internalisasi Pendidikan Tasawuf Melalui Pembelajaran Kitab *Ihya 'Ulumuddin* Karya Al-Ghazali Di Pondok Pesantren Mislakhul Muta'alimin Karangtengah Warungpring Pemalang". Penelitian Ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana internalisasi pendidikan tasawuf melalui pembelajaran Kitab *Ihya Ulumudin* karya Al-Ghazali di Pondok Pesantren Mislakhul Muta'alimin, sedangkan hasil penelitian ini menyebutkan bahwa Bentuk internalisasi pendidikan tasawuf yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Mislakhul Muta'alimin yaitu dengan sebuah pengajian kitab *Ihya 'Ulumuddin* yang rutin dilaksanakan setiap hari Jum'at di gedung *Thoriqoh*.<sup>13</sup>

Dari keempat penelitian sebelumnya, tidak ditemukan penelitian yang secara khusus menggambarkan proses internalisasi tasawuf dengan tujuan membentuk akhlak siswa. Sebagian besar penelitian hanya membahas proses internalisasi tanpa mendalam pada aspek pembentukan akhlak siswa. Oleh karena itu, penelitian ini dianggap sangat relevan untuk dilanjutkan, mengingat fokusnya pada tujuan untuk memahami

---

<sup>12</sup> Salis Sarwani, "Upaya Pembentukan Nilai-Nilai Tasawuf Akhlaqi Melalui Pembelajaran Kitab *Kifayatul Atqiya'* Karya Abu Bakar Bin Muhammad Zainal Abidin Syatha Bagi Santri Tahasus Di Madrasah Miftahul Huda Mayak Ponorogo Tahun Pelajaran 2019-2020", 21

<sup>13</sup>Risanti Nur Fitria *Internalisasi Pendidikan Tasawuf Melalui Pembelajaran Kitab Ihya 'Ulumuddin Karya Al-Ghazali Di Pondok Pesantren Mislakhul Muta'alimin Karangtengah Warungpring Pemalang*, 2022, 14

bagaimana proses internalisasi melalui kitab *Salaalimul Fudhola* berkontribusi dalam upaya pembentukan akhlak siswa.

## **G.Sistematika Penulisan**

Dalam penulisan skripsi ini agar lebih mudah dalam penulisannya maupun pembahasannya, maka penulisan skripsi ini dibagi menjadi lima bab, yaitu:

Bab I Pendahuluan meliputi a) konteks penelitian, b) fokus penelitian c) tujuan penelitian, d) kegunaan penelitian, e) defenisi operasional, f) penelitian terdahulu g)sistematika penulisan.

Bab II Merupakan Kajian pustaka, yang berisi tentang a)definisi Internalisasi b)ruang lingkup tasawuf c)nilai-nilai tasawuf dalam kitab *Salaalimul Fudhola* d)definisi akhlak e)hubungan tasawuf dengan akhlak.

Bab III Berisi metode penelitian yang meliputi Pendekatan dan Jenis Penelitian, Lokasi Penelitian, Kehadiran Peneliti, Sumber Data, Prosedur Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Pengecekan Keabsahan Data, dan Tahap-tahap Penelitian.

Bab IV berisi hasil penelitian dan pembahasan, berisi tentang : laporan hasil penelitian tentang Internalisasi nilai-nilai tasawuf melalui kitab *Salalimul Fudhola* dalam upaya membentuk akhlak siswa kelas 1 aliyah madrasah diniyah Haji Ya'qub Lirboyo Kediri, yang terdiri dari a) paparan data , b) temuan penelitian dan c) pembahasan

Bab V berisi penutupan yang berisi tentang : a) kesimpulan data dan b) saran.